

ABSTRAK

Nama : SHEREN DWITA CAHYANI, NPM : 71190212010 Judul : ADAT PELANGKAHAN SAUDARA KANDUNG DALAM PERKAWINAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN ADAT JAWA (STUDI KASUS DESA SUKA DAMAI KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT.

Desa Suka Damai Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat pada umumnya adalah suku Jawa dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Suku Jawa yang ada di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala masih sering terjadi adanya perkawinan seorang adik melangkahi kakak kandungnya, dalam hal ini seorang adik yang ingin menikah diharuskan memberikan pelangkahan kepada saudara kandungnya baik dalam bentuk barang maupun dalam bentuk uang. Adanya seseorang melangkahi kakak kandungnya dalam perkawinan juga banyak terjadi pada suku lainnya di Indonesia. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dekat tentang adat pelangkahan saudara kandung dalam perkawinan suku Jawa dalam tinjauan perspektif Hukum Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktek pelaksanaan tradisi pelangkahan dalam Adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala. Untuk mendeskripsikan dampak praktek pelaksanaan tradisi pelangkahan saudara kandung dalam perkawinan Adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala. Untuk menganalisis Pandangan Hukum Islam terhadap Tradisi Pelangkahan saudara kandung dalam Perkawinan adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian ini adalah bahwa Praktek pelaksanaan tradisi pelangkahan dalam Adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala adalah melakukan kebiasaan seorang adik memberikan pelangkahan kepada kakaknya karena seorang adik terlebih dahulu mendapat jodoh, dimana teradisi ini dalam Suku Jawa Desa Suka Damai biasanya membuat acara pelangkahan yang mendudukkan antar adik dengan kakak dan memberikan tanda mata kepada seorang kakak sebagai permohonan izin dapat mendapatkan restu. Dampak praktek pelaksanaan tradisi pelangkahan saudara kandung dalam perkawinan Adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala memiliki dampak positif dan negative, dampak positifnya adalah memperkuat silaturahmi persaudaraan antara seorang adik dan kakak sedangkan dampak negatifnya bila tidak dilaksanakan adalah akan memutuskan silaturahmi dan berakibat kepada keturunan adik dalam perkawinannya dikemudian hari. Pandangan Hukum Islam terhadap Tradisi Pelangkahan saudara kandung dalam Perkawinan adat Jawa di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala dari sisi anggota masyarakat pada dasarnya tidak ada permasalahan, demikian juga dalam perspektif hukum Islam bahwa pelangkahan merupakan suatu kebiasaan umum menjadi adat istiadat, karena tidak melanggar rukun dan syaratnya perkawinan maka dibenarkan.

Kata Kunci : Adat Pelangkahan dan Perspektif Hukum Islam

ABSTRACT

Name : SHEREN DWITA CAHYANI, NPM : 71190212010 Title : PELANGKAHAN BROTHERS IN MARRIAGE PERSPECTIVE OF JAVANESE AND TRADITIONAL LAW (A CASE STUDY OF SUKA DAMAI VILLAGE, KUALA DISTRICT, LANGKAT.

Suka Damai Village, Kuala District, Langkat Regency in general are Javanese and the majority of the population is Muslim. The Javanese in Suka Damai Village, Kuala District, there are still frequent marriages where a younger sibling steps over his/her older sibling, in this case a younger sibling who wants to get married is required to step over his/her siblings both in kind and in the form of money. The existence of someone who oversteps his biological brother in marriage also occurs in many other tribes in Indonesia. Therefore, the author wants to examine more closely the customs of sibling steps in Javanese marriages from the perspective of Islamic law.

This study aims to describe the practice of carrying out the Javanese customary tradition in Suka Damai Village, Kuala District. To describe the impact of the practice of carrying out the tradition of stepping on siblings in Javanese Traditional marriages in Suka Damai Village, Kuala District. To analyze the view of Islamic law on the Tradition of Stepping on Siblings in Javanese Traditional Marriage in Suka Damai Village, Kuala District. This research method is qualitative with interview data collection techniques and descriptive analysis.

The results of this study are that the practice of carrying out the Javanese tradition in Suka Damai Village, Kuala District is to carry out the habit of a younger sibling giving steps to his older brother because a younger sibling first gets a mate, where this tradition in the Javanese Tribe of Suka Damai Village usually makes a stepping event that seats between younger siblings and older siblings and giving a token of appreciation to an older sibling as a request for permission to obtain a blessing. The impact of the practice of carrying out the tradition of stepping on siblings in Javanese Traditional marriages in Suka Damai Village, Kuala District has positive and negative impacts. his marriage in the future. Views of Islamic Law on the Tradition of Stepping for Siblings in Traditional Javanese Marriage in Suka Damai Village, Kuala District, from the point of view of community members, basically there is no problem, as well as from the perspective of Islamic law that stepping is a general habit to become a custom, because it does not violate the pillars and conditions marriage is justified.

Keywords: Customary Steps and Perspective of Islamic Law